



**PERAN SPIRITUAL CAPITAL DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN USAHA
PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI: KAJIAN *LITERATURE REVIEW***

Muhammad Sodikul Fikri¹, Rezki Oktoberi², Bambang Sri Anggoro³, Sovia Mas Ayu⁴

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}
e-mail: msodikulfikri@gmail.com¹, rezkioktoberi18@gmail.com²,
bambangstrianggoro@gmail.com³, sovia.masayu@radenintan.ac.id⁴

Diterima: 7/6/2026; Direvisi: 18/6/2026; Diterbitkan: 9/7/2026

ABSTRAK

Percepatan digitalisasi, perkembangan kecerdasan buatan, dan perubahan sosial pada era disrupsi mendorong lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat kapasitas adaptasi tanpa melepaskan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas kelembagaan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan spiritual, transformasi digital, maupun *organizational resilience*, sintesis yang menjelaskan keterkaitan *spiritual capital* dengan ketahanan lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas. Artikel ini menyajikan sintesis konseptual mengenai peran *spiritual capital* dalam memperkuat ketahanan lembaga pendidikan Islam. Kajian dilakukan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* dengan pedoman PRISMA 2020. Penelusuran literatur pada Google Scholar, Scopus, Semantic Scholar, Garuda, dan DOAJ mengidentifikasi 75 artikel, kemudian diseleksi menjadi 30 artikel terbitan 2022–2026 yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis melalui teknik *content analysis*. Sintesis menunjukkan bahwa *spiritual capital* berfungsi sebagai modal strategis yang menghubungkan kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, transformasi digital, inovasi pembelajaran, dan *organizational resilience* dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai *spiritual capital* sebagai *integrative capital* yang menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan praktik manajemen pendidikan modern. Kerangka konseptual yang dihasilkan memberikan landasan akademik sekaligus rujukan bagi pengembangan strategi kelembagaan yang adaptif, berkelanjutan, dan tetap berorientasi pada penguatan identitas keislaman di tengah dinamika era disrupsi.

Kata Kunci: *Spiritual Capital, Modal Spiritual, Ketahanan Usaha, Pendidikan Islam, Era Disrupsi*

ABSTRACT

The acceleration of digitalization, the rapid advancement of *artificial intelligence*, and ongoing social transformation in the era of disruption have compelled Islamic educational institutions to strengthen their adaptive capacity while preserving the Islamic values that constitute their institutional identity. Although previous studies have examined *spiritual leadership*, digital transformation, and *organizational resilience*, a comprehensive synthesis explaining the relationship between *spiritual capital* and the resilience of Islamic educational institutions remains limited. This study presents a conceptual synthesis of the role of *spiritual capital* in strengthening the resilience of Islamic educational institutions. A *Systematic Literature Review* following the PRISMA 2020 guidelines was employed. Literature searches were conducted in Google Scholar, Scopus, Semantic Scholar, Garuda, and DOAJ, yielding 75 articles, of which 30 publications from 2022–2026 met the inclusion criteria and were subsequently analyzed

using *content analysis*. The synthesis demonstrates that *spiritual capital* functions as a strategic resource that integrates leadership, human resource development, organizational culture, digital transformation, learning innovation, and *organizational resilience* within the management of Islamic educational institutions. These findings extend the understanding of *spiritual capital* as *integrative capital*, aligning Islamic values with contemporary educational management practices. The resulting conceptual framework provides both an academic foundation and a practical reference for developing institutional strategies that are adaptive, sustainable, and firmly grounded in Islamic identity amid the challenges of the disruptive era.

Keywords: *Spiritual Capital, Organizational Resilience, Islamic Education, Sustainability, Disruption Era.*

PENDAHULUAN

Kemampuan lembaga pendidikan dalam merespons perubahan lingkungan kini menjadi salah satu indikator penting keberlanjutan organisasi. Arus digitalisasi yang berlangsung secara masif telah menggeser cara institusi pendidikan merancang proses pembelajaran, mengelola sumber daya, mengambil keputusan, hingga membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan. Fenomena tersebut berlangsung seiring meningkatnya intensitas penggunaan teknologi digital di berbagai sektor kehidupan. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 telah mencapai 221.563.479 jiwa dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5% dari total populasi nasional (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024). Perubahan tersebut menandakan bahwa lingkungan pendidikan bergerak menuju ekosistem yang semakin terdigitalisasi sehingga setiap lembaga dituntut memiliki kapasitas organisasi yang mampu merespons perubahan secara cepat tanpa kehilangan arah pengembangannya. Dalam konteks pendidikan Islam, tuntutan tersebut memperoleh dimensi yang lebih luas karena proses adaptasi terhadap kemajuan teknologi harus tetap berjalan seiring dengan pemeliharaan nilai-nilai yang menjadi fondasi pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik (Hasan, 2024; Yahya, 2025; Juhairiah et al., 2024).

Transformasi yang berlangsung pada lembaga pendidikan Islam tidak semata-mata berkaitan dengan adopsi teknologi ataupun modernisasi sistem administrasi. Perubahan yang terjadi justru menyentuh aspek yang lebih mendasar, yakni bagaimana lembaga mempertahankan identitas kelembagaan ketika harus berhadapan dengan dinamika sosial, perkembangan teknologi, dan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap mutu layanan pendidikan. Oleh sebab itu, efektivitas pengelolaan organisasi tidak lagi cukup dipahami melalui indikator efisiensi operasional, tetapi juga melalui kemampuan menyelaraskan inovasi dengan prinsip-prinsip yang menjadi karakter pendidikan Islam. Relasi antara perubahan dan nilai tersebut menempatkan dimensi spiritual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses transformasi kelembagaan. Perspektif demikian memperlihatkan bahwa pengembangan manajemen pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya adaptif terhadap disrupsi digital, tetapi juga mampu menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam sebagai orientasi utama penyelenggaraan pendidikan (Jaosantia & Shobri, 2025; Raniyah et al., 2024; Zahrotunnisa et al., 2025).

Dalam kajian manajemen organisasi, perhatian terhadap faktor-faktor yang bersifat nonmaterial semakin berkembang karena keberhasilan organisasi tidak selalu ditentukan oleh sumber daya fisik maupun teknologi yang dimiliki. Salah satu konsep yang memperoleh perhatian adalah *spiritual capital*, yang merepresentasikan akumulasi nilai, keyakinan, integritas, amanah, tanggung jawab, serta orientasi moral yang memengaruhi cara individu

maupun organisasi menjalankan perannya. Pada lembaga pendidikan Islam, keberadaan *spiritual capital* memberikan makna yang lebih luas karena nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi landasan perilaku personal, tetapi juga membentuk budaya organisasi, arah kepemimpinan, profesionalisme tenaga pendidik, dan pola pengambilan keputusan. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa penguatan dimensi spiritual berkontribusi terhadap meningkatnya profesionalisme guru, berkembangnya kepemimpinan berbasis nilai, serta terbentuknya budaya organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan (Ubaidillah & Hresnawanza, 2025; Asyha, 2026; Nurdin, 2026). Dengan demikian, *spiritual capital* dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam mengelola perubahan tanpa melepaskan identitas yang menjadi ciri khasnya.

Kemampuan sebuah organisasi untuk mempertahankan keberlangsungan fungsi, menyesuaikan diri terhadap perubahan, dan tetap berkembang di tengah ketidakpastian banyak dijelaskan melalui konsep *organizational resilience*. Pada lembaga pendidikan Islam, kapasitas tersebut tidak hanya dibangun melalui pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, budaya organisasi, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, serta konsistensi dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik kelembagaan. Dengan kata lain, daya tahan organisasi merupakan hasil dari interaksi antara faktor struktural dan faktor berbasis nilai yang saling memperkuat. Temuan penelitian mengenai madrasah menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat dan partisipasi masyarakat memberikan kontribusi terhadap kemampuan lembaga menghadapi perubahan secara berkelanjutan, sementara penelitian lain menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam memperkuat kemampuan organisasi dalam merespons situasi krisis maupun perubahan lingkungan yang sulit diprediksi (Muzayyanah et al., 2025; Bashori & Moerdijat, 2023). Perspektif tersebut mengisyaratkan bahwa resiliensi organisasi pada lembaga pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai yang hidup di dalam organisasi.

Beragam penelitian yang membahas pendidikan Islam pada era disrupsi telah memperkaya pemahaman mengenai berbagai aspek pengelolaan lembaga, tetapi arah pengembangannya masih tersebar ke dalam tema-tema yang relatif berdiri sendiri. Sebagian kajian mengulas transformasi digital beserta implikasinya terhadap tata kelola pendidikan Islam (Hasan, 2024; Yahya, 2025; Juhairiah et al., 2024), sedangkan kelompok penelitian lainnya lebih memusatkan perhatian pada kepemimpinan spiritual, profesionalisme guru, budaya organisasi, serta penguatan nilai-nilai spiritual sebagai faktor peningkatan mutu pendidikan (Ubaidillah & Hresnawanza, 2025; Asyha, 2026; Nurdin, 2026; Dalimunthe, 2023). Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang mengaitkan pengembangan sumber daya manusia, daya saing organisasi, dan pendidikan Islam multikultural dengan peningkatan kualitas kelembagaan (Putri et al., 2025; Mariyono et al., 2025). Keragaman fokus tersebut menunjukkan bahwa setiap kajian telah memberikan kontribusi pada bidangnya masing-masing, namun belum membentuk penjelasan konseptual yang utuh mengenai hubungan antara *spiritual capital* dan *organizational resilience* dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Telaah terhadap literatur mutakhir memperlihatkan bahwa titik temu antara kedua konsep tersebut masih relatif terbatas dibahas secara sistematis. Pembahasan mengenai transformasi digital umumnya berorientasi pada strategi adaptasi teknologi dan inovasi kelembagaan, sedangkan penelitian tentang kepemimpinan spiritual lebih banyak menyoroti karakteristik pemimpin maupun perilaku individu. Sementara itu, kajian mengenai *organizational resilience* cenderung menjelaskan kemampuan organisasi menghadapi perubahan melalui perspektif manajemen tanpa menempatkan *spiritual capital* sebagai sumber daya strategis yang memengaruhi proses tersebut. Akibatnya, mekanisme konseptual yang

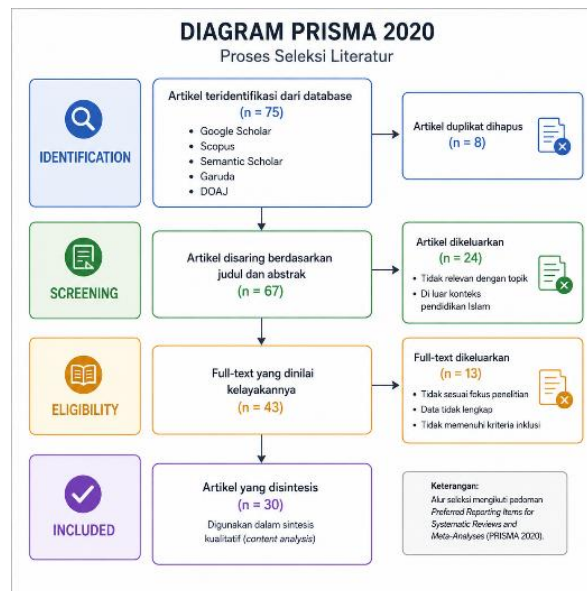
menjelaskan bagaimana nilai-nilai spiritual dapat memperkuat kemampuan adaptasi organisasi pendidikan Islam masih belum memperoleh penjelasan yang memadai. Sampai saat ini juga belum ditemukan penelitian berbasis *literature review* yang secara khusus menyintesis keterkaitan kedua konstruk tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif sehingga ruang pengembangan pengetahuan pada bidang ini masih terbuka.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda melalui penyusunan sintesis konseptual yang menghubungkan *spiritual capital*, transformasi digital, kepemimpinan spiritual, budaya organisasi, dan *organizational resilience* ke dalam satu kerangka analisis yang saling berkaitan. Kebaruan penelitian tidak hanya terletak pada penggabungan berbagai temuan empiris yang selama ini tersebar dalam berbagai tema, tetapi juga pada upaya menjelaskan mekanisme konseptual yang menempatkan *spiritual capital* sebagai modal strategis dalam memperkuat kemampuan adaptasi, inovasi, dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, hasil sintesis diharapkan menghasilkan kerangka konseptual yang dapat menjadi pijakan bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus memperluas pemahaman mengenai hubungan antara dimensi spiritual dan ketahanan organisasi pada era disrupsi. Melalui pendekatan *literature review*, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam sekaligus menyediakan dasar konseptual yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola lembaga pendidikan dalam merancang strategi organisasi yang adaptif tanpa mengabaikan identitas dan nilai-nilai keislaman sebagai karakter utama lembaga.

METODE PENELITIAN

Kajian ini disusun menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk memperoleh sintesis konseptual mengenai peran *spiritual capital* dalam memperkuat *organizational resilience* pada lembaga pendidikan Islam di era disrupsi. Penelusuran literatur dilakukan secara bertahap pada basis data Google Scholar, Scopus, Semantic Scholar, Garuda, dan DOAJ karena kelima pangkalan data tersebut mampu merepresentasikan publikasi nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Strategi pencarian memanfaatkan kombinasi kata kunci *spiritual capital*, *modal spiritual*, *Islamic education*, *organizational resilience*, *educational sustainability*, *Islamic educational management*, dan *era disrupsi* yang dihubungkan menggunakan operator Boolean (*AND* dan *OR*). Artikel yang ditelusuri dibatasi pada publikasi berbahasa Indonesia maupun Inggris selama periode 2022–2026 agar sintesis yang dihasilkan merepresentasikan perkembangan kajian terkini. Seluruh proses identifikasi, penyaringan, hingga penetapan artikel mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020)* sehingga setiap tahapan seleksi dapat ditelusuri secara sistematis dan transparan.

Sebagai upaya menjaga konsistensi proses seleksi, setiap artikel dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelum proses sintesis dilakukan. Artikel dipertahankan apabila membahas *spiritual capital*, *organizational resilience*, manajemen pendidikan Islam, atau pendidikan Islam pada era disrupsi, tersedia dalam bentuk *full text*, serta memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sebaliknya, artikel yang terduplikasi, tidak menyediakan naskah lengkap, berada di luar konteks pendidikan Islam, maupun tidak memberikan kontribusi terhadap tujuan penelitian dikeluarkan dari proses analisis. Penelusuran awal menghasilkan 75 artikel, kemudian dilakukan penyaringan melalui pemeriksaan judul, abstrak, isi artikel, dan kesesuaian terhadap kriteria seleksi hingga diperoleh 30 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Alur seleksi artikel berdasarkan pedoman *PRISMA 2020* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA 2020 Proses Seleksi Literatur

Tahap berikutnya difokuskan pada proses sintesis isi setiap artikel melalui teknik *content analysis*. Seluruh artikel yang lolos seleksi terlebih dahulu diekstraksi ke dalam matriks sintesis yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode, temuan utama, dan kontribusi penelitian sehingga memudahkan proses perbandingan antarliteratur. Proses analisis dilanjutkan dengan *open coding*, pengelompokan kode ke dalam tema-tema utama, identifikasi hubungan antartemuan, serta penyusunan sintesis naratif untuk memperoleh pola keterkaitan antara *spiritual capital* dan *organizational resilience* dalam lembaga pendidikan Islam. Hasil analisis yang diperoleh dari tahapan tersebut kemudian ditelaah kembali secara berulang guna memastikan konsistensi interpretasi sebelum digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka konseptual mengenai kontribusi *spiritual capital* terhadap penguatan ketahanan lembaga pendidikan Islam di era disrupsi. Gambar 1 memperlihatkan bahwa proses seleksi dilakukan secara bertahap sehingga artikel yang dianalisis benar-benar memenuhi tujuan penelitian dan mampu memberikan dasar sintesis yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap sintesis diawali dengan pemetaan karakteristik seluruh artikel yang memenuhi kriteria seleksi agar diperoleh gambaran umum mengenai sumber data yang dianalisis. Informasi yang dihimpun meliputi periode publikasi, jenis penelitian, ruang lingkup kajian, objek penelitian, pendekatan yang digunakan, serta tujuan umum setiap artikel. Pemetaan tersebut menjadi dasar untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian sekaligus memberikan konteks terhadap proses sintesis pada tahap berikutnya. Ringkasan karakteristik literatur yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Literatur yang Dianalisis

Karakteristik	Hasil Sintesis
Jumlah artikel	30 artikel

Karakteristik	Hasil Sintesis
Rentang tahun publikasi	2022–2026
Jenis penelitian	<i>Library research, systematic literature review</i> , penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, studi kasus, dan studi longitudinal
Sumber publikasi	Jurnal nasional dan internasional yang membahas pendidikan Islam, manajemen pendidikan, kepemimpinan, transformasi organisasi, dan pengembangan sumber daya manusia
Bidang kajian utama	<i>Spiritual capital, spiritual leadership</i> , manajemen pendidikan Islam, transformasi digital, budaya organisasi Islami, pengembangan sumber daya manusia, <i>organizational resilience</i> , inovasi pembelajaran, dan pendidikan Islam
Objek kajian	Madrasah, sekolah Islam, lembaga pendidikan Islam, perguruan tinggi, organisasi pendidikan, guru, kepala madrasah, dan pemangku kepentingan pendidikan
Pendekatan penelitian dominan	Pendekatan kualitatif dan <i>library research</i> dengan dukungan penelitian kuantitatif, studi kasus, dan <i>systematic literature review</i>
Tema penelitian dominan	Kepemimpinan spiritual, transformasi digital, profesionalisme guru, budaya organisasi Islami, pengembangan sumber daya manusia, <i>organizational resilience</i> , inovasi pembelajaran, serta penguatan nilai-nilai spiritual
Tujuan umum penelitian	Menganalisis kontribusi nilai-nilai spiritual terhadap kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, transformasi digital, budaya organisasi, dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam
Hasil umum sintesis	<i>Spiritual capital</i> dibahas bersama kepemimpinan spiritual, budaya organisasi, profesionalisme sumber daya manusia, transformasi digital, inovasi pembelajaran, serta <i>organizational resilience</i> dalam konteks pendidikan Islam

Karakteristik literatur yang dirangkum pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa artikel yang dianalisis berasal dari publikasi selama periode 2022–2026 dengan variasi pendekatan penelitian yang mencakup *library research, systematic literature review*, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, studi kasus, dan studi longitudinal. Ruang lingkup kajian juga mencakup kepemimpinan spiritual, transformasi digital, budaya organisasi Islami, pengembangan sumber daya manusia, inovasi pembelajaran, serta *organizational resilience* dalam konteks pendidikan Islam. Selain menunjukkan keragaman objek penelitian, informasi tersebut menggambarkan keluasan cakupan tema yang menjadi dasar proses sintesis pada penelitian ini. Karakteristik tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengelompokkan artikel berdasarkan kesamaan fokus kajian sehingga kecenderungan tema penelitian dapat disajikan pada bagian berikutnya.

Tahap sintesis berikutnya diarahkan pada pengelompokan artikel berdasarkan kesamaan fokus kajian untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan topik yang berkembang dalam penelitian mengenai *spiritual capital* pada pendidikan Islam. Setiap artikel dibandingkan berdasarkan tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, serta kontribusi utama yang dilaporkan sehingga diperoleh kelompok kajian yang memiliki karakteristik serupa. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk menyederhanakan keragaman hasil penelitian tanpa

menghilangkan informasi pokok yang terkandung pada masing-masing artikel. Ringkasan hasil pengelompokan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Fokus Kajian Penelitian Mengenai *Spiritual Capital* dalam Pendidikan Islam (n = 30)

Bidang Kajian	Jumlah Artikel	Contoh Penelitian	Ringkasan Kontribusi
<i>Spiritual leadership</i>	5	Asyha (2026); Nurdin (2026); Beruh et al. (2024); Wahib (2025)	Mengulas kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan.
Transformasi digital	5	Hasan (2024); Yahya (2025); Juhairiah et al. (2024); Shobri & Jaosantia (2026)	Membahas digitalisasi tata kelola dan pembelajaran sebagai bagian dari adaptasi kelembagaan.
Budaya organisasi Islami	3	Jaosantia & Shobri (2025); Ahmadi (2023); Zaini dkk. (2022)	Mengkaji penguatan budaya organisasi melalui internalisasi nilai-nilai keislaman.
Pengembangan sumber daya manusia	4	Ubaidillah & Hresnawanza (2025); Putri et al. (2025); Sholeh (2023); Kartika & Arifudin (2025)	Membahas peningkatan kompetensi, profesionalisme, dan pengelolaan tenaga pendidik.
<i>Organizational resilience</i>	4	Muzayyanah et al. (2025); Bashori & Moerdijat (2023); Haddoud et al. (2025); Usni & Zakir (2025)	Mengulas kapasitas adaptasi, ketahanan organisasi, dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.
Inovasi pembelajaran	3	Raniyah et al. (2024); Zahrah et al. (2025); Saputra et al. (2025)	Mengkaji pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual.
Kajian kelembagaan lainnya	6	Ibrahim et al. (2025); Hawna et al. (2024); Abila et al. (2025); Mariyono et al. (2025); Prayoga & Ubaidillah (2025)	Membahas mutu pendidikan, manajemen perubahan, fungsi kelembagaan, dan pengembangan pendidikan Islam.

Sebaran fokus kajian yang dirangkum pada Tabel 2 menunjukkan bahwa artikel-artikel yang dianalisis mencakup beberapa kelompok tema utama dengan cakupan pembahasan yang berbeda. Kelompok kajian mengenai *spiritual leadership* dan transformasi digital memiliki jumlah publikasi yang relatif lebih banyak dibandingkan tema lainnya, sedangkan pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi Islami, *organizational resilience*, dan inovasi pembelajaran juga muncul pada sejumlah penelitian selama periode yang dianalisis. Di samping itu, beberapa publikasi membahas aspek kelembagaan yang lebih luas, seperti manajemen perubahan, peningkatan mutu pendidikan, serta penguatan fungsi organisasi pendidikan Islam. Hasil pengelompokan tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun sintesis tema-tema utama yang berkembang pada seluruh literatur dan disajikan pada Tabel 3.

Pengelompokan fokus kajian selanjutnya dikembangkan menjadi sintesis tema untuk mengidentifikasi pola yang muncul secara berulang pada seluruh artikel yang dianalisis. Tahapan ini dilakukan dengan mengintegrasikan hasil *coding* dan kategorisasi sehingga artikel yang memiliki kesamaan substansi ditempatkan dalam kelompok tema yang sama. Proses tersebut menghasilkan sejumlah tema yang secara konsisten muncul pada berbagai penelitian mengenai *spiritual capital* dalam pendidikan Islam selama periode 2022–2026. Ringkasan hasil sintesis tema tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintesis Tema Utama Penelitian Mengenai *Spiritual Capital* dalam Pendidikan Islam

Tema Sintesis	Deskripsi Sintesis	Kontribusi terhadap Ketahanan Lembaga Pendidikan Islam
<i>Spiritual leadership</i>	Kepemimpinan berlandaskan keteladanan, integritas, pelayanan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.	Mendukung kualitas kepemimpinan, komitmen organisasi, dan proses pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai spiritual.
Transformasi digital	Pemanfaatan teknologi pada tata kelola, administrasi, dan pembelajaran sebagai bagian dari penyesuaian kelembagaan terhadap perkembangan teknologi.	Mendukung kemampuan organisasi menyesuaikan diri terhadap perubahan dengan tetap mempertahankan identitas pendidikan Islam.
Pengembangan sumber daya manusia	Penguatan kompetensi profesional yang dipadukan dengan pembinaan karakter, etika kerja, dan nilai-nilai spiritual bagi tenaga pendidik.	Mendukung peningkatan profesionalisme guru dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.
Budaya organisasi Islami	Internalisasi nilai religius, budaya kerja, kolaborasi, dan etika organisasi dalam kehidupan kelembagaan.	Mendukung penguatan identitas organisasi, loyalitas warga sekolah, dan keberlanjutan lembaga.
<i>Organizational resilience</i>	Kemampuan organisasi beradaptasi, mengelola perubahan, serta menjaga keberlangsungan layanan pendidikan.	Mendukung kapasitas organisasi dalam menghadapi perubahan, ketidakpastian, dan dinamika lingkungan.
Inovasi pembelajaran	Pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang tetap memadukan nilai spiritual dan pendidikan karakter.	Mendukung terselenggaranya pembelajaran yang adaptif dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Enam tema yang dirangkum pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa hasil sintesis literatur mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Tema-tema tersebut diperoleh melalui pengelompokan artikel berdasarkan kesamaan fokus kajian sehingga masing-masing merepresentasikan bidang pembahasan yang berkembang dalam publikasi selama periode 2022–2026. Cakupan tema meliputi *spiritual leadership*, transformasi digital, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi Islami, *organizational resilience*, dan inovasi pembelajaran yang ditemukan pada berbagai konteks penelitian. Secara keseluruhan, hasil sintesis memberikan gambaran mengenai karakteristik tema-tema utama yang mendominasi kajian *spiritual capital* dalam pendidikan Islam pada literatur yang dianalisis.

Pembahasan

Spiritual capital dipahami sebagai sumber daya organisasi yang tidak hanya berkaitan dengan nilai moral, tetapi juga memengaruhi cara lembaga pendidikan Islam membangun kepemimpinan, mengelola sumber daya manusia, dan menentukan arah pengembangannya. Sintesis penelitian menunjukkan bahwa dimensi spiritual berperan sebagai bagian integral dalam tata kelola organisasi, bukan sekadar pelengkap aktivitas kelembagaan. Perspektif ini selaras dengan Ubaidillah dan Hresnawanza (2025), Asyha (2026), dan Nurdin (2026) yang menempatkan spiritualitas sebagai fondasi profesionalisme pendidik dan *spiritual leadership*. Sementara itu, Mariyono et al. (2025) menekankan pentingnya *entrepreneurial capital*, sehingga hasil sintesis menunjukkan bahwa penguatan organisasi berlangsung lebih optimal ketika *spiritual capital* terintegrasi dengan berbagai modal strategis lainnya.

Transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan lembaga mempertahankan identitas dan nilai-nilai yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan. Sintesis menunjukkan bahwa digitalisasi berlangsung lebih efektif apabila diarahkan oleh kepemimpinan dan budaya organisasi yang berlandaskan nilai spiritual. Temuan tersebut sejalan dengan Hasan (2024), Yahya (2025), Saputra et al. (2025), serta Shobri dan Jaosantia (2026) yang menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai pengarah proses transformasi. Sebaliknya, Juhairiah et al. (2024) dan Zahrotunnisa et al. (2025) mengingatkan bahwa orientasi yang terlalu berfokus pada aspek teknis berpotensi mengurangi proses internalisasi nilai, sehingga *spiritual capital* menjadi kerangka yang menjaga keseimbangan antara inovasi digital dan tujuan pendidikan Islam.

Sintesis literatur juga memperlihatkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan Islam berlangsung melalui keterpaduan antara kompetensi profesional dan nilai-nilai spiritual yang membentuk motivasi, etika kerja, serta komitmen organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tenaga pendidik tidak hanya bergantung pada penguatan kompetensi, tetapi juga pada budaya kerja yang berlandaskan nilai. Perspektif ini didukung oleh Putri et al. (2025), Ubaidillah dan Hresnawanza (2025), Kartika dan Arifudin (2025), serta Sholeh (2023), sedangkan Ibrahim et al. (2025) lebih menekankan penguatan fungsi kelembagaan sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan. Sintesis penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan kapasitas individu dan penguatan kelembagaan merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam membangun kualitas organisasi melalui *spiritual capital*.

Keberadaan *spiritual capital* juga tercermin dalam pembentukan budaya organisasi yang menopang keberlangsungan lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan lingkungan. Budaya organisasi yang dibangun melalui internalisasi nilai religius, etika kerja, dan tanggung jawab bersama membentuk pola interaksi yang mendukung konsistensi pengelolaan lembaga. Perspektif tersebut selaras dengan hasil penelitian Jaosantia dan Shobri (2025), Ahmadi (2023), Zaini et al. (2022), dan Dalimunthe (2023) yang menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi budaya organisasi, sedangkan Hawna et al. (2024) menekankan pentingnya manajemen perubahan dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Sintesis penelitian ini memperlihatkan bahwa budaya organisasi berbasis nilai dan strategi perubahan bukan merupakan dua pendekatan yang terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Hubungan antara *spiritual capital* dan *organizational resilience* menunjukkan bahwa kemampuan lembaga pendidikan Islam menghadapi perubahan tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan struktural, tetapi juga oleh nilai-nilai yang mengarahkan perilaku organisasi.

Penguatan partisipasi, budaya mutu, pembelajaran berkelanjutan, serta pengambilan keputusan berbasis nilai menjadi unsur yang secara konsisten muncul dalam berbagai penelitian (Muzayyanah et al., 2025; Bashori & Moerdijat, 2023; Abila et al., 2025). Pada konteks yang berbeda, Haddoud et al. (2025) memperlihatkan bahwa kontribusi *spiritual capital* terhadap resiliensi juga ditemukan pada organisasi di luar sektor pendidikan, sehingga memperluas pemahaman mengenai fungsi modal spiritual sebagai sumber daya strategis. Hasil sintesis tersebut menguatkan bahwa nilai-nilai spiritual berperan dalam memperkuat kapasitas adaptasi organisasi sekaligus menjaga keberlanjutan lembaga ketika menghadapi dinamika era disrupsi.

Pemanfaatan *spiritual capital* juga tampak pada cara lembaga pendidikan Islam mengembangkan inovasi pembelajaran tanpa melepaskan orientasi pembentukan karakter. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa inovasi tidak hanya dimaknai sebagai penerapan teknologi, tetapi juga sebagai upaya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pengalaman belajar peserta didik. Pandangan tersebut didukung oleh Raniyah et al. (2024) dan Juhairiah et al. (2024) yang menempatkan integrasi teknologi dan nilai keislaman sebagai bagian yang saling melengkapi, sedangkan Zahrotunnisa et al. (2025) mengingatkan bahwa dominasi aspek teknis berpotensi mengurangi proses internalisasi karakter. Dengan demikian, *spiritual capital* memberikan arah normatif agar inovasi pembelajaran tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam sekaligus responsif terhadap perkembangan teknologi.

Sintesis seluruh literatur menunjukkan bahwa *spiritual capital* tidak berdiri sebagai konsep yang terpisah, tetapi berinteraksi dengan kepemimpinan, transformasi digital, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, inovasi pembelajaran, dan *organizational resilience* dalam membentuk penguatan lembaga pendidikan Islam. Hubungan antaraspek tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan organisasi menghadapi era disrupsi tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi atau efektivitas manajerial, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai spiritual dalam setiap proses kelembagaan. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya yang umumnya membahas setiap aspek secara parsial dengan menghadirkan sintesis yang menempatkan *spiritual capital* sebagai *integrative capital* yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan praktik manajemen pendidikan modern. Posisi konseptual tersebut memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus memperkaya perspektif mengenai strategi penguatan organisasi yang adaptif, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam merespons dinamika era disrupsi tidak hanya bergantung pada kesiapan teknologi maupun efektivitas pengelolaan organisasi, tetapi juga pada kekuatan nilai-nilai yang menjadi fondasi penyelenggaraan pendidikan. Sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa *spiritual capital* berfungsi sebagai modal strategis yang menghubungkan kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, transformasi digital, inovasi pembelajaran, dan *organizational resilience* dalam satu kesatuan pengelolaan lembaga. Temuan ini menegaskan tercapainya tujuan penelitian, yaitu menjelaskan peran *spiritual capital* dalam memperkuat ketahanan lembaga pendidikan Islam sekaligus memperluas pemahamannya sebagai *integrative capital* yang menyelaraskan identitas keislaman dengan tuntutan perubahan organisasi. Perspektif tersebut memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menempatkan dimensi spiritual sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari proses adaptasi dan keberlanjutan kelembagaan.

Nilai praktis dari penelitian ini terletak pada tersedianya kerangka konseptual yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam merancang kebijakan kepemimpinan, pengembangan

sumber daya manusia, budaya organisasi, dan transformasi digital yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, simpulan yang dihasilkan masih bersumber dari pendekatan *literature review* sehingga hubungan antarvariabel belum memperoleh pembuktian secara empiris pada konteks kelembagaan tertentu. Kondisi tersebut membuka peluang untuk menguji model konseptual yang dihasilkan pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, *mixed methods*, maupun studi kasus. Pengembangan tersebut diharapkan tidak hanya memperkuat validitas konseptual, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam pada berbagai konteks kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abila, Y., Afrah, M., Sulaiman, M. W. D., & Mu'allimin, M. A. (2025). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan Islam: Sebuah *systematic literature review* tentang resiliensi lembaga dan kepuasan *stakeholder*. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 226–234. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1574>
- Ahmadi, M. A. (2023). Program penguatan budaya organisasi Islami pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Universitas Muhammadiyah Surakarta. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1i2.1060>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Asyha, A. F. (2026). Konsep kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam: Analisis *library research*. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 2(1), 618–627. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud/article/view/497>
- Bashori, K., & Moerdijat, R. L. (2023). Islamic adaptive resilience in post-conflict schools and natural disasters of Aceh: A longitudinal case study. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), 291–313. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.20674>
- Beruh, H., Iskandar, I., & Munawar, M. (2024). Kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTsN 1 dan MTsN 2 Aceh Tenggara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 1774–1781. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.569>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Haddoud, M. Y., Al-Aalawi, A., Al-Jubari, I., Amjed, S., & Elbaz, A. M. (2025). Religiosity and resilience in entrepreneurship: Uncovering the underlying mechanism through the lens of spiritual capital. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 31(5), 1287–1310. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-02-2024-0187>
- Hasan, S. (2024). Tantangan dan strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era disrupsi. *Journal of Islamic Education and Learning*, 4(1). <https://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/103>
- Hawna, M. N., Maunah, B., & Safi'i, A. (2024). Hakikat manajemen perubahan pendidikan Islam transformatif. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(4), 185–197. <https://jujurnal.com/index.php/ijrss/article/view/38>
- Ibrahim, R., Sukarno, S. N. K., Marhenisaputri, I., & Rahmadani, E. (2025). Hakekat lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(3), 78–83. <https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/443>



- Jaosantia, J., & Shobri, M. (2025). Manajemen dan budaya organisasi pendidikan Islam di era transformasi digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 58–71. <https://doi.org/10.37348/aksi.v4i1.750>
- Juhairiah, S., Yuwono, D., & Kinasih, Q. Y. (2024). Digital transformation in Islamic education: Opportunities, challenges, and its impact on Islamic values. *Journal of Vocational Education and Educational Technology Innovations*, 1(1), 1–6. <https://journal.xsolusi.com/index.php/jveti/article/view/20>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2025). Peningkatan profesionalisme guru dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam menuju sekolah berbasis nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/335>
- Maghdhuroh, U., Rumiadi, A., Shobirin, M., Sumardjoko, B., & Lahir, S. (2026). Kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 11(3), 2096–2105. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/2805>
- Mariyono, D., Maskuri, M., & Ghony, M. D. (2025). Entrepreneurial basic capital and its contribution to developing multicultural Islamic education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(2), 684–698. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21554>
- Muzayyanah, I., Amrullah, A. M. K., & Yahya, M. (2025). Implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam proses resiliensi organisasi di Madrasah Diniyah Ittihadul Muballighin Kota Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 347–369. <https://doi.org/10.32478/7sswy608>
- Nurdin, M. N. I. (2026). *Spiritual leadership* dalam kajian manajemen pendidikan Islam. *Advances in Education Journal*, 2(4), 272–279. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/882>
- Prayoga, M. A., & Ubaidillah, U. (2025). Inovasi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal untuk mewujudkan keberlanjutan pendidikan di era digital. *Sustainability: Educational Innovation and Local Identity*, 1(1), 58–70. <https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/sustainability/article/view/778>
- Putri, I. F. I., Nisa, K., Fauzi, M. R., Mujahid, M. S., Rohmah, F. A., & Mu'alimin, M. A. (2025). *Literature review*: Strategi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan organisasi pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 179–188. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1693>
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif pendidikan agama Islam (PAI) di era digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Saputra, Y. I., Rohman, M. K., Kamil, M., Abrar, M. T., Holidi, M., Muhlas, M., & Mudarris, B. (2025). Strategi manajemen pendidikan Islam di era *Society 5.0*: Integrasi nilai spiritual dan inovasi digital. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi*, 1(3), 236–246. <https://ejournal.lli.or.id/index.php/JMIA/article/view/173>
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2026). Digital transformation in Islamic education management and leadership: Strategies, challenges, and opportunities in the *Society 5.0* era. *FAKTA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–13. <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/fakta/article/view/769>



- Sholeh, M. I. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam Indonesia. *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 1–19. <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/ieej/article/view/872>
- Ubaidillah, U., & Hresnawanza, M. H. (2025). Integrasi *human capital management* dan spiritualitas Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(2), 128–140. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/attadbir/article/view/2570>
- Usni, U., & Zakir, S. (2025). Peran lembaga pendidikan Islam dalam membangun ketahanan moral generasi digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 1–14. <https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI/article/view/242>
- Wahib, A. (2025). Optimizing *spiritual leadership* for the development of Islamic education in madrasah. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.976>
- Yahya, S. (2025). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Studi kasus pada madrasah berbasis teknologi di era *Society 5.0*. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 400–409. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/312>
- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi: Transformasi digital dalam pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3), 119–131. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/view/890>
- Zahrotunnisa, Z., Utama, D. S. B., Farhana, Y. W., Aprillia, S. D., & Fadil, A. (2025). Krisis identitas dan tantangan pendidikan Islam di era digital: Analisis perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 483–494. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1126>
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama di sekolah: Perspektif manajemen pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>